

Original Article

Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Mekanisme Koping Pada Lansia di Masa Pandemi Covid-19

Overview of Family Support for Coping Mechanisms for the Elderly during the Covid-19 Pandemic

Nabila Nugrahaeni Wilujeng¹, Emi Yuliza², Yani Handayani³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Email: nugrahaeninabila@gmail.com

Abstract

Latar Belakang: Dukungan Keluarga merupakan salah satu mekanisme koping yang dimiliki oleh lansia dalam menghadapi pandemi *Covid-19*.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap mekanisme koping pada lansia di masa pandemi *Covid-19*.

Metode: Desain yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif kualitatif. Masalah yang dihadapi oleh lansia adalah tidak dapat mengikuti kegiatan program vaksinasi dan banyak dari lansia mengalami kecemasan namun lansia dapat mengatasinya dengan baik.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga kepada lansia yang cukup baik, tetapi ada beberapa lansia yang kurang dukungan dari keluarga seperti kebutuhan ekonomi serta kurangnya memberikan rasa nyaman kepada lansia, meskipun banyak sekali dampak dari pandemi *Covid-19* yang lansia rasakan.

Kesimpulan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan yang berhubungan dengan gambaran dukungan keluarga terhadap mekanisme koping pada lansia di masa pandemi *Covid-19* di Rt 02 Jagakarsa.

Kata Kunci: dukungan keluarga, lansia, mekanisme koping

Hak Cipta

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Internasional**.

Editor: Nina Herlina

Diterima: 16/03/2022

Direview: 03/06/2022

Publish: 22/06/2022

Available Article: (doi) [10.53801/jipki.v1i02.9](https://doi.org/10.53801/jipki.v1i02.9)

Pendahuluan

Menurut Worldmeter pada Januari 2021 di Indonesia menempati peringkat 20 dari 220 negara yang terinfeksi *Covid-19*, negara Indonesia memiliki total kasus sebanyak 797.723 kasus.¹ Menurut Kemenkes (2020), jumlah penderita *Covid-19* semakin meningkat dan kelompok lansia memiliki yang rentan dikaitkan dengan terjadinya kasus kematian *Covid-19*.² Sistem imun pelindung pada tubuh lansia pun, tidak sekuat saat seperti masih muda. Imun juga salah satu mengapa lansia sangat rentan mengalami *Covid-19*.³ Menurut Konferensi Pers di BNPB 19 Maret 2020, juru bicara Tim Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Virus *Covid-19*, Achmad Yurianto mengatakan 24 dari 25 kematian akibat *Covid-19* adalah berusia 40 tahun keatas sebanyak 96%.⁴ Menurut Muhith (2016), lansia merupakan masa dimana seseorang bertambahnya usia dan mengalami fungsi penurunan kemampuan tubuh untuk menyesuaikan

terhadap stress lingkungan dan fungsi biologis, psikologis, sosial dan ekonominya.⁵

Menurunnya fungsi biologis, psikologis, sosial dan ekonominya, sebagian dari lansia mengalami bahwa dirinya semakin berkurangnya interaksi atau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar maupun keluarga dan lansia juga merasakan kesepian akibat dari kurangnya fungsi dukungan dari keluarga tersebut.^{6,7} Lingkungan keluarga seperti dukungan keluarga berupa sikap dan tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, biasanya seperti dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penilaian dan dukungan instrumental.⁸ Dukungan keluarga adalah bentuk hubungan interpersonal yang terdiri dari sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.⁹

Dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan terhadap keluarga, biasanya berupa barang, informasi, jasa dan nasihat yang membuat mereka merasa dihargai dan disayang.¹⁰ Keluarga merupakan salah satu mekanisme koping yang dipunya dari lansia dalam menghadapi pandemi *Covid-19*.¹¹ Koping berasal dari kata *cope* yang berarti harfiah pengatasan atau penanggulangan.¹² Istilah *coping* adalah istilah di psikologi yang dipertahankan dan langsung diserap untuk membantu memahami bahwa koping tersebut tidak semudah harafiahnya.¹³

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara terhadap 10 lansia, terdapat 5 lansia yang memiliki masalah ketika pandemi *Covid-19* terjadi. Masalah yang dihadapi lansia seperti kurangnya dukungan keluarga dalam memberikan *support system* dalam masalah-masalah yang terjadi pada lansia. Hasil observasi juga terdapat beberapa lansia kurang percaya dengan adanya program vaksin yaitu terdapat beberapa lansia yang percaya akan hoax yang beredar di lingkungan sekitar. Dikarenakan keluarga yang tidak memberikan informasi lebih dalam serta tidak memberikan dukungan agar percaya mengenai program vaksin dan kurangnya motivasi diri pada lansia dalam mengikuti vaksinasi. Namun ada lansia yang vaksin dengan cepat, karena sangat cemas dengan keadaan pandemi *Covid-19* yang semakin meningkat di setiap harinya. Lansia juga mengeluhkan bahwa dirinya tidak ditemani dalam konsultasi ke layanan kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan lansia tersebut terlihat pergi ke layanan konsultasi sendiri dan tidak ditemani dengan anggota keluarganya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Gambaran Dukungan Keluarga Dengan Mekanisme Koping pada Lansia di Masa Pandemi Covid-19 di RT 02/RW 03 Cipedak”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif kualitatif dengan menganalisis dukungan keluarga terhadap mekanisme koping pada lansia di masa pandemi *Covid-19*. Fenomenologi deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah yang benar-benar saat ini dari suatu populasi. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang prosedur penelitiannya menghasilkan data yang deskriptif seperti kata-kata tertulis maupun lisan dari seseorang dan perilaku yang sedang diamati.¹⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berumur 60 tahun atau lebih. Sampel dalam penelitian adalah 5 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara secara mendalam, dengan menggunakan posisi tempat duduk yang saling berhadapan dan tetap menjaga jarak untuk *physical distancing*. Waktu untuk melakukan wawancara berlangsung selama 60 menit per setiap informan dan hari wawancara akan dilakukan bila mendapatkan persetujuan dari informan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan etika penelitian berupa memberikan lembar persetujuan (*Inform consent*), tidak menuliskan nama serta menjaga kerahasiaan.

Pengolahan data dilakukan melalui proses Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan keabsahan data, sedangkan analisis menggunakan metode Colaizzi.¹⁵

Hasil

Keluarga Informan 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak pandemi yang dirasakan oleh informan 1 dalam masalah yang dihadapi oleh lansia di saat pandemi, dalam pernyataan informan 1: Pada kondisi pandemi ini sangat merasakan kesepian terkait keluarganya yang jarang mendatanginya, serta merasakan kecemasan yang tinggi namun masih bisa ditanganinya dengan baik. Pada kondisi ini, mekanisme koping yang dilakukan informan 1 adalah dengan pemahaman suatu masalah dan mengandalkan kemampuan sendiri dengan dukungan keluarga, yaitu dengan memahami suatu kondisi pandemi *Covid-19*.

Keluarga informan memiliki gambaran dukungan instrumental dari lansia, pertama adalah kebutuhan perekonomian lansia, yaitu memenuhi kebutuhan secara mandiri, karena sebagian keluarga tidak tinggal bersama nya, dan lansia mempunyai usaha warung. Kedua adalah dengan memantau yang dikonsumsi lansia, yaitu keluarga memantau melalui sosial media, dan tidak selalu terpantau. Ketiga adalah dengan membantu aktivitas yang berat, yaitu keluarga tidak selalu atau jarang membantu aktivitas lansia.

Keluarga informan memiliki gambaran dukungan informasional dari lansia, pertama adalah informasi seperti apa yang di cari tahu oleh keluarga, yaitu melalui sosial media dan televisi. Kedua adalah dengan dukungan keluarga melalui informasi-informasi yang di dapat, yaitu keluarga memberikan saran-saran mengikuti protokol kesehatan yang ada, dan tidak memikirkan berita yang membuat dirinya cemas.

Keluarga informan memiliki gambaran dukungan emosional dari lansia, pertama adalah keluarga memberikan rasa nyaman terhadap lansia, yaitu selalu menanyakan kabar. Kedua adalah cara menjalin hubungan baik dengan lingkungan, yaitu keluarga menyarankan untuk tetap dirumah. Pada keluarga informan 1, usaha dari keluarga memberikan suatu dukungan penghargaan seperti pergi ke kampung halaman bersama. Pada keluarga informan 1, keluarga dalam memberikan suatu semangat kepada informan, yaitu memberikan perhatian-perhatian di setiap waktunya.

Keluarga Informan 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pandemi yang dirasakan oleh informan 2 dalam masalah yang dihadapi oleh lansia di saat pandemi, dalam pernyataan informan 2: Disaat pandemi ini informan 2 mengalami tidak bisa ikut serta dalam vaksinasi *Covid-19*, dikarenakan penyakit penyerta yang dialami oleh informan 2 dan merasakan takut dan cemas dengan efek terhadap vaksinasi. Pada kondisi ini, mekanisme koping yang dilakukan informan 2 adalah dengan mencari pendukung sosial dalam mengatasi suatu masalah dalam kondisi pandemi *Covid-19*.

Keluarga informan memiliki gambaran dukungan instrumental dari lansia, pertama adalah kebutuhan perekonomian lansia, yaitu memenuhi kebutuhan secara mandiri, karena lansia mempunyai usaha warung. Kedua adalah dengan memantau yang dikonsumsi lansia, yaitu keluarga memantau karena adanya saran dari dokter. Ketiga adalah dengan membantu aktivitas yang berat, yaitu keluarga membantu aktivitas lansia selama pandemic.

Keluarga informan memiliki gambaran dukungan informasional dari lansia, pertama

adalah informasi seperti apa yang di cari tahu oleh keluarga, yaitu melalui sosial media dan televisi. Kedua adalah dengan dukungan keluarga melalui informasi-informasi yang didapat, yaitu keluarga memberikan saran-saran mengikuti protokol kesehatan yang ada, dan tidak memikirkan berita yang membuat dirinya cemas.

Keluarga informan memiliki gambaran dukungan emosional dari lansia, pertama adalah keluarga memberikan rasa nyaman terhadap lansia, yaitu memperbaiki tata ruang rumah, karena dianjurkan dokter untuk meminimalisir terjadinya bahaya. Kedua adalah cara menjalin hubungan baik dengan lingkungan, yaitu keluarga masih menyapa satu sama lain dengan tetangga. Pada keluarga informan 2, usaha dari keluarga memberikan suatu dukungan penghargaan seperti memberi suatu barang. Pada keluarga informan 2, keluarga dalam memberikan suatu semangat kepada informan, yaitu memberikan *support* dan mengurangi rasa cemas yang dimilikinya.

Keluarga Informan 3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak pandemi yang dirasakan oleh informan 3 dalam masalah yang dihadapi oleh lansia di saat pandemi, dalam pernyataan informan 3: Dengan kondisi pandemi yang dialami adalah merasakan cemas, namun bisa diatasi nya dengan baik. Pada kondisi ini, mekanisme koping yang dilakukan informan 3 adalah dengan mengandalkan kemampuan sendiri dari dukungan keluarga dan mencari dukungan spiritual dalam mengatasi suatu masalah dalam kondisi pandemi *Covid-19*.

Keluarga informan memiliki gambaran dukungan instrumental dari lansia, pertama adalah kebutuhan perekonomian lansia, yaitu memenuhi kebutuhan secara dibantu dengan anak. Kedua adalah dengan memantau yang dikonsumsi lansia, yaitu keluarga memantau karena adanya saran dari dokter. Ketiga adalah dengan membantu aktivitas yang berat, yaitu keluarga membantu aktivitas lansia selama pandemi dan membatasi aktivitas yang berat karena adanya penyakit penyerta.

Keluarga informan memiliki gambaran dukungan informasional dari lansia, pertama adalah informasi seperti apa yang di cari tahu oleh keluarga, yaitu melalui sosial media dan televisi. Kedua adalah dengan dukungan keluarga melalui informasi-informasi yang didapat, yaitu keluarga memberikan saran-saran mengikuti protokol kesehatan yang ada.

Keluarga informan memiliki gambaran dukungan emosional dari lansia, pertama adalah keluarga memberikan rasa nyaman terhadap lansia, yaitu keluarga kurang memberikan rasa nyaman terhadap lansia karena sibuk bekerja, dan lansia pergi ke pelayanan kesehatan secara mandiri. Kedua adalah cara menjalin hubungan baik dengan lingkungan, yaitu keluarga mengurangi untuk bertemu dengan lingkungan. Pada keluarga informan 3, usaha dari keluarga memberikan suatu dukungan penghargaan seperti memenuhi kebutuhan informan. Pada keluarga informan 3, keluarga dalam memberikan suatu semangat kepada informan, yaitu meluangkan waktu yang dimiliki keluarga kepada informan.

Keluarga Informan 4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak pandemi yang dirasakan oleh informan 4 dalam masalah yang dihadapi oleh lansia di saat pandemi, dalam pernyataan informan 4: Dalam situasi pandemi *Covid-19*, masalah yang dialami adalah cemas dan merasakan takut, namun bisa diatasi dengan baik. Pada kondisi ini, mekanisme koping yang dilakukan informan 4 adalah dengan mengandalkan kemampuan sendiri dari dukungan keluarga dan mencari dukungan spiritual dalam mengatasi suatu masalah dalam kondisi pandemi *Covid-19*.

Keluarga informan memiliki gambaran dukungan instrumental dari lansia, pertama adalah kebutuhan perekonomian lansia, yaitu memenuhi kebutuhan secara dibantu dengan anak-anaknya. Kedua adalah dengan memantau yang dikonsumsi lansia, yaitu keluarga memantau makanan yang dikonsumsi oleh lansia setiap harinya. Ketiga adalah dengan membantu aktivitas yang berat, yaitu keluarga membantu aktivitas lansia dalam bentuk apapun.

Keluarga informan memiliki gambaran dukungan informasional dari lansia, pertama adalah informasi seperti apa yang di cari tahu oleh keluarga, yaitu melalui sosial media dan televisi, tetapi lebih banyak di televisi. Kedua adalah dengan dukungan keluarga melalui informasi-informasi yang didapat, yaitu keluarga memberikan saran-saran mengikuti protokol kesehatan yang ada.

Keluarga informan memiliki gambaran dukungan emosional dari lansia, pertama adalah keluarga memberikan rasa nyaman terhadap lansia, yaitu selalu berkomunikasi dengan baik. Kedua adalah cara menjalin hubungan baik dengan lingkungan, yaitu keluarga bertemu dengan lingkungan dan mengikuti protokol kesehatan. Pada keluarga informan 4, usaha dari keluarga memberikan suatu dukungan penghargaan seperti mengadakan *gathering family* dengan keluarga besar informan. Pada keluarga informan 4, keluarga dalam memberikan suatu semangat kepada informan, yaitu memberikan pernyataan-pernyataan positif serta kepercayaan, agar cemas yang dirasakan informan berkurang.

Keluarga Informan 5

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak pandemi yang dirasakan oleh informan 5 dalam masalah yang dihadapi oleh lansia di saat pandemi, dalam pernyataan informan 5: Dalam situasi pandemi *Covid-19*, masalah yang dialami adalah tidak bisa mengikuti vaksinasi karena adanya penyakit penyerta, yaitu hipertensi. Pada kondisi ini, mekanisme coping yang dilakukan informan 5 adalah dengan mengandalkan kemampuan sendiri dari dukungan keluarga, pemahaman dari suatu masalah, dan mencari dukungan spiritual dalam mengatasi suatu masalah dalam kondisi pandemi *Covid-19*.

Keluarga informan memiliki gambaran dukungan instrumental dari lansia, pertama adalah kebutuhan perekonomian lansia, yaitu memenuhi kebutuhan secara dibantu dengan anak-anaknya. Kedua adalah dengan memantau yang dikonsumsi lansia, yaitu keluarga memantau makanan yang dikonsumsi oleh lansia setiap harinya. Ketiga adalah dengan membantu aktivitas yang berat, yaitu keluarga membantu aktivitas lansia dan tidak ada pantangan dari keluarga.

Keluarga informan memiliki gambaran dukungan informasional dari lansia, pertama adalah informasi seperti apa yang di cari tahu oleh keluarga, yaitu melalui sosial media, bertanya kerabat yang lebih ahli di bidang kesehatan, serta pengalaman dari anggota keluarga. Kedua adalah dengan dukungan keluarga melalui informasi-informasi yang didapat, yaitu keluarga memberikan saran-saran mengikuti protokol kesehatan yang ada.

Keluarga informan memiliki gambaran dukungan emosional dari lansia, pertama adalah keluarga memberikan rasa nyaman terhadap lansia, yaitu memberikan lansia kebebasan untuk beraktivitas. Kedua adalah cara menjalin hubungan baik dengan lingkungan, yaitu keluarga bertemu dengan kerabat saja atau keluarga besar dan bertemu sebulan sekali. Pada keluarga informan 5, usaha dari keluarga memberikan suatu dukungan penghargaan seperti mengajak berlibur dan memberi makanan kepada informan. Pada keluarga informan 5, keluarga dalam memberikan suatu semangat kepada informan, yaitu memberikan saran dan

mencari waktu terbaik untuk vaksinasi kepada informan.

Pembahasan

Dampak Pandemi Covid-19 oleh Lansia

Dari hasil penelitian dampak pandemi *Covid-19* yang dialami lansia setelah pandemi terjadi yaitu dampak sosial seperti, merasakan kesepian akibat jarang bertemu dengan keluarga besarnya. Dampak emosional seperti kurangnya perhatian dari keluarga untuk menemani lansia yang pergi ke pelayanan kesehatan, beberapa dari lansia tidak ditemani ke pelayanan kesehatan diakibatkan oleh keluarga yang bekerja, namun didapatkan sedikit dari lansia yang tidak ditemani saat ke pelayanan kesehatan. Dampak dari lansia yang tidak dapat mengikuti kegiatan vaksinasi dikarenakan adanya penyakit penyerta yang dimiliki oleh lansia, serta didapat informasi dari tokoh masyarakat ketua RT yaitu beberapa dari lansia tidak mengikuti vaksinasi akibat dari pengalaman dari lingkungan yang membuat lansia lainnya merasakan cemas yang kuat. Serta banyak dari lansia yang mengeluhkan cemas dan takut dikarenakan adanya berita-berita yang melebih-lebihkan tentang *Covid-19*, berita yang beredar seperti melalui media televisi dan perbincangan dari lingkungan.

Dukungan Keluarga

Dukungan Instrumental

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat lima informan yang kurangnya perhatian kepada lansia, yaitu seperti keluarga yang tidak membantu dalam perekonomian lansia namun lansia memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berjualan warung. Dan keluarga tidak memantau terhadap makanan serta minuman yang dikonsumsi oleh lansia. Keluarga juga tidak selalu memantau aktivitas berat yang dilakukan oleh lansia dikarenakan jarang bertemu. Terdapat informan lainnya juga yang kurangnya mendapatkan perhatian dari keluarga secara ekonomi, didapatkan hasil penelitian yaitu keluarga tidak memperhatikan kebutuhan lansia. Beberapa informan lainnya mendapatkan dukungan instrumental yang baik dari keluarga seperti memenuhi kebutuhan ekonomi lansia, memantau yang dikonsumsi oleh lansia, serta membantu aktivitas berat pada lansia.

Dukungan Informasional

Hasil penelitian dengan dukungan informasional berdasarkan lima informan, didapatkan media yang digunakan pada keluarga serta lansia adalah media sosial dan televisi, namun lebih banyak dari keluarga menggunakan media sosial, dikarenakan banyaknya berita yang dilebih-lebihkan dan banyak berita yang hoax, sehingga membuat lansia cemas dan takut akan adanya informasi yang beredar.

Dukungan Emosional

Hasil penelitian dengan dukungan emosional pada lima informan, mendapatkan kenyamanan dari keluarga saat di rumah seperti keluarga meluangkan waktu untuk berkomunikasi, berkumpul dengan keluarga, menanyakan kabar, melakukan tindakan yang membuat lansia merasa aman di rumah dan memberikan kebebasan lansia dalam beraktivitas apapun tanpa ada paksaan dari lansia tersebut. Namun satu lansia diantaranya, kurang mendapatkan kenyamanan saat di rumah selama pandemi *Covid-19*, dikarenakan keluarga yang kurang meluangkan waktu dengan lansia. Sehingga lansia merasakan kesepian. Didapatkan juga hasil penelitian masih berkomunikasi atau menjalin hubungan dengan lingkungannya, seperti disaat bertemu dengan tetangga keluarga dan lansia masih menyapa satu sama lain,

namun jika berinteraksi tetap menggunakan masker dan menjaga jarak. Beberapa dari informan kurang menjalin hubungan baik dengan lingkungan, karena adanya pembatasan dari keluarga agar lansia tidak bertemu atau berkumpul dengan lingkungan sekitar disaat pandemi *Covid-19* ini.

Dukungan Penghargaan

Pada hasil penelitian yang dilakukan, informan memiliki dukungan penghargaan yang baik dalam situasi pandemi *Covid-19* ini, seperti cara keluarga dengan memberikannya barang, makanan dan mengadakan suatu perkumpulan keluarga besar setelah kasus pandemi *Covid-19* ini menurun. Terdapat juga beberapa cara keluarga dalam memberikan semangat kepada lansia seperti memberikan perhatian-perhatian terhadap kesehatan lansia, memberikan *support* terhadap lansia, meluangkan waktu dengan baik agar bisa berkumpul dengan keluarga besarnya, mengajarkan agar dapat ikhlas terhadap pandemi *Covid-19* yang terjadi pada saat ini, memberikan pernyataan yang positif, meluangkan waktu agar saling berkomunikasi dengan baik, dan memberikan saran-saran yang positif terhadap masalah yang dialami oleh lansia.

Mekanisme Koping

Beberapa dari lansia mengeluhkan tidak dapat mengikuti vaksinasi, akibat dari penyakit penyerta yang dimilikinya, seperti hipertensi, asam urat, dan kolesterol. Namun mekanisme koping yang dimiliki oleh lansia adalah memahami suatu masalah, yaitu ikhlas dan menerima apa yang sedang terjadi. Mekanisme dari tokoh masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap lansia dalam menghadapi masalah yang dialaminya, seperti berkonsultasi dengan kader, dan Ketua RT. Lansia juga memiliki mekanisme koping seperti dukungan dari keluarga seperti dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional dan dukungan penghargaan.

Kesimpulan

Masalah yang dihadapi oleh lansia, yaitu banyak dari lansia merasakan cemas yang dirasakan terkait dengan adanya berita yang hoax pada tayangan Televisi dan sosial media, namun beberapa lansia berdampak selama pandemi yaitu tidak bisa vaksin dengan adanya penyakit tertentu seperti hipertensi, kolesterol, diabetes melitus, dan asam urat. Ada lansia juga yang mengeluhkan kesepian akibat keluarga besar yang tinggal jauh dengannya. Karena adanya nasihat dari keluarga serta saran yang membuat lansia merasa dibutuhkan, diperhatikan, serta dicintai dari dukungan keluarga tersebut. Disamping itu, informan memiliki beberapa unsur dukungan dari keluarganya masing-masing.

Dukungan keluarga, mendapatkan dari beberapa tema-tema dari hasil penelitian didapatkan hasil penelitian, dapat dikatakan dukungan keluarga kepada lansia yang cukup baik, tetapi ada beberapa lansia yang kurang dukungan dari keluarga seperti kebutuhan ekonomi serta kurangnya memberikan rasa nyaman kepada lansia, meskipun banyak sekali dampak dari pandemi *Covid-19* yang lansia rasakan. Dukungan instrumental keluarga dalam memberikan dukungan kepada lansia seperti, memenuhi kebutuhan ekonomi lansia, memantau makanan serta minuman yang dikonsumsi dan membantu lansia dalam aktivitas yang berat, maka lansia akan mendapatkan kebutuhan ekonomi secara cukup, mendapatkan perhatian dari keluarga dengan baik serta tidak bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

Dukungan informasional, keluarga yang memberikan dukungan secara informasional mengenai perkembangan *Covid-19* kepada lansia, akan memberikan rasa kepercayaan kepada lansia, serta memberikan ketenangan terhadap cemas yang dialaminya, seperti memberikan

informasi yang sebenarnya terjadi melalui media sosial serta mencari informasi melalui kerabat terdekat. Dukungan emosional, keluarga yang memberikan dukungan secara emosional kepada lansia akan memberikan rasa nyaman yang mendalam untuk lansia. Dukungan keluarga seperti memberikan rasa nyaman dengan menanyakan kabar, menjaga tata ruang agar lansia tetap aman, berkumpulnya keluarga, dan selalu menyempatkan untuk berkomunikasi. Serta memberikan kenyamanan kepada lansia agar tetap menjalin hubungan baik dengan lingkungan, seperti tetap bertegur sapa dengan aturan mematuhi protokol kesehatan, dan mengurangi berkomunikasi dengan tetangga merupakan cara terbaik dari keluarga untuk menjaga informan di masa pandemi ini.

Dukungan penghargaan, keluarga dalam memberikan dukungan penghargaan merupakan suatu cara dalam memotivasi informan untuk tetap semangat dalam memecahkan masalah yang dialaminya. Seperti cara keluarga dalam memberikan suatu makanan ataupun barang dan mengajak informan ke suatu tempat. Memberikan semangat kepada lansia merupakan cara suatu dukungan penghargaan buat lansia, seperti memberikannya perhatian lebih untuk kesehatan serta perkembangan pengobatan lansia, mengajarkan lansia untuk ikhlas dengan masalah yang dihadapinya, serta memberikan pernyataan-pernyataan positif yang membuat lansia tidak merasakan cemas.

Mekanisme koping, dari hasil penelitian, informan memiliki mekanisme koping yang dimilikinya. Banyak dari lansia memilih mekanisme koping dari mengandalkan kemampuan sendiri dari dukungan keluarga, lansia juga mempunyai pemahaman secara sendiri, lansia mempunyai rasa penasaran yang tinggi juga membuat lansia mencari informasi terkait masalah yang dihadapinya, beberapa lansia juga mempunyai mekanisme koping menggunakan pendukung sosial yaitu dari RT dan kader setempat.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji dan reponden, yang telah ikut serta dalam proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan pada penelitian ini diperoleh dari peneliti.

References

1. Worldometer CC. Worldometer. 2020. Updat <https://www.worldometers.info/coronavirus/> [updated Jan 2 nd 2021. 2021];
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (COVID-19). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020.
3. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Gernas. 2020;
4. Kemenkes RI. Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19). Kemenkes. 2021;
5. Muhith A, Siyoto S. Pendidikan keperawatan gerontik. Penerbit Andi; 2016.
6. Suryani U, Efendi Z. Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Harga Diri pada Penderita Tuberkulosis Paru. J Ilmu Keperawatan Jiwa. 2020;3(1):53–8.
7. Widyastuti RH. Gambaran beban keluarga dalam merawat lansia dengan demensia di kelurahan Pancoranmas, Depok, Jawa Barat: Studi Fenomenologi. J Kesehat (The J Heal Vol 1 no 7 Juni 2011 hal 53-57. 2011;1(7):53–7.

8. Olvin SL, Mundagi K FC, Adisti RA. Hubungan Antara Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanahwangko Kecamatan Tombariri. *Kesmas*. 2019;8(6):8.
9. Ridho RH. Upaya Meningkatkan Dukungan Keluarga Dalam Menentukan Studi Lanjut Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Sukoharjo. *J Educ Econ*. 2018;1(3):155–60.
10. isnaeni, ana pertiwi, and iriantom aritonang and agus. Hubungan Dukungan keluarga Terhadap Respon Kecemasan Saat Operasi. 2012;9–33.
11. Mulyadi E. Hubungan Mekanisme Koping Individu Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Ners. 2014;
12. Konseling J, Matappa A. Strategi Coping : Teori Dan Sumberdayanya. 2017;1:101–7.
13. Oktaviani.J. Mekanisme Coping. *Sereal Untuk*. 2018;51(1):51.
14. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta, editor. Bandung; 2017.
15. Lapau B. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indones. 2013;